

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang

Rencana adalah keputusan yang terorganisasi yang mencakup langkah-langkah tentang apa yang harus dilakukan, kapan dilakukan, bagaimana melakukannya, dan oleh siapa (KBBI, 2017: 421). Karier adalah perkembangan studi lanjut dan pekerjaan, yang sering kali melibatkan peningkatan tanggung jawab, keahlian, dan posisi dalam pekerjaan tersebut (KBBI, 2017: 225).

Selanjutnya menurut Afifudin Rencana karier adalah proses merencanakan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan karier melalui kesiapan diri, memahami informasi tentang keluarga, dan kesadaran tentang studi lanjut dan pekerjaan Afifudin (2024). Dari definisi tersebut mengandung indikator yang menurut peneliti dapat disimpulkan terdiri tiga indikator yaitu: (1) kesiapan diri, (2) memahami informasi tentang keluarga, (3) dan kesadaran tentang studi lanjut dan pekerjaan. Berikut peneliti uraikan dari pendapat diatas terkait indikator sebagai berikut:

Kesiapan diri adalah kemampuan untuk memahami diri sendiri, termasuk pikiran, emosi, dan tindakan, serta bagaimana hal-hal tersebut memengaruhi orang lain dan lingkungan sekitar. Tujuannya adalah untuk membantu seseorang mengambil keputusan karier yang tepat. Perilaku positif yang menunjukkan pemahaman ini dapat dilihat pada siswa yang aktif mengeksplorasi potensi dirinya, misalnya dengan mengikuti tes minat dan bakat untuk menemukan bidang yang cocok. Siswa juga bisa melakukan evaluasi diri, seperti menyadari kekuatan

dan kelemahan, untuk membantu memilih kegiatan atau jurusan yang sesuai dengan masa depannya. Contoh lain adalah siswa yang menggunakan layanan konseling di sekolah untuk lebih memahami dirinya. Sebaliknya, perilaku negatif terlihat ketika siswa tidak peduli dengan potensi dirinya, seperti memilih jurusan hanya karena tekanan dari orang lain atau mengikuti tren tanpa mempertimbangkan minat dan kemampuan mereka. Akibatnya, mereka berisiko salah dalam menentukan langkah karier yang sesuai (Violina & Ginting, 2023).

Memahami informasi tentang keluarga berarti siswa harus mampu mengenali pengaruh keluarga terhadap persiapan rencana karier mereka, seperti kondisi ekonomi, harapan orang tua, dan nilai-nilai yang dianut keluarga. Perilaku positif terkait indikator ini dapat terlihat ketika siswa melibatkan keluarga dalam proses pengambilan keputusan karier. Contohnya, siswa berdiskusi dengan orang tua mengenai rencana pendidikan atau pekerjaan yang realistis berdasarkan kondisi keuangan keluarga. Selain itu, siswa juga dapat belajar dari pengalaman anggota keluarga yang telah bekerja di bidang tertentu untuk mendapatkan inspirasi dan wawasan. Sebaliknya, perilaku negatif tercermin pada siswa yang mengabaikan peran keluarga dalam persiapan rencana karier mereka. Contohnya, siswa yang memilih bidang studi atau pekerjaan tanpa mempertimbangkan nasihat orang tua atau situasi keluarga. Hal ini tidak hanya menciptakan kesenjangan komunikasi dalam keluarga, tetapi juga dapat menghambat persiapan rencana karier yang efektif (Hamzati & Naqiyah, 2023).

Kesadaran tentang Studi Lanjut dan Pekerjaan adalah pemahaman dan perhatian individu mengenai pentingnya melanjutkan pendidikan setelah jenjang pendidikan dasar atau menengah, serta bagaimana hal itu berkaitan dengan pilihan

karier dan pekerjaan di masa depan. Hal ini mencakup pemahaman tentang pilihan akademik dan profesional, tantangan yang dihadapi, dan bagaimana mengembangkan keterampilan yang relevan untuk mencapai tujuan tersebut. Memahami informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi persiapan rencana karier mengacu pada kemampuan siswa untuk mengenali faktor eksternal yang memengaruhi pilihan pendidikan dan pekerjaan mereka, seperti tren dunia kerja, peluang studi lanjut, dan kebutuhan pasar. Perilaku positif dari indikator ini dapat dilihat pada siswa yang secara aktif mencari informasi terkait program studi, pekerjaan, atau keterampilan yang sedang diminati di pasar tenaga kerja. Misalnya, siswa menghadiri seminar karier, membaca artikel atau buku tentang profesi yang diminati, atau berkonsultasi dengan guru bimbingan konseling. Selain itu, siswa juga dapat mengikuti pelatihan atau workshop yang mendukung keterampilan kerja mereka, seperti kursus bahasa asing atau teknologi informasi. Sebaliknya, perilaku negatif terlihat pada siswa yang kurang peduli terhadap faktor eksternal yang memengaruhi karier. Contohnya, siswa yang tidak mencari informasi tentang bidang studi atau pekerjaan yang relevan dan hanya memilih jalur karier berdasarkan dorongan teman atau tren sesaat tanpa pertimbangan matang. Sikap ini dapat membuat siswa kurang siap menghadapi tantangan dunia kerja yang dinamis (Rahmatyana & Irmayanti, 2020).

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dengan Guru BK di SMA Negeri 1 Bebandem menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam merencanakan karier mereka. Berdasarkan hasil observasi, sebanyak 48% siswa kelas X belum mampu mempersiapkan rencana karier dengan baik. Selain itu, wawancara dengan Guru BK juga mengungkapkan bahwa sebagian

besar siswa kesulitan mengenali potensi diri, mudah terpengaruh oleh teman sebaya dalam mengambil keputusan karier, kurang percaya diri, serta memiliki pemahaman yang terbatas tentang jalur karier yang mereka inginkan. Dukungan dari lingkungan keluarga dan sosial juga masih kurang, sehingga banyak siswa tidak memiliki panduan yang jelas dalam memilih jalur pendidikan dan pekerjaan di masa depan. Hal ini diperkuat oleh hasil penyebaran angket kepada siswa kelas X-1 yang menunjukkan bahwa 48% siswa masih belum dapat menentukan atau mempersiapkan rencana karier mereka secara matang.

Ketiga indikator tersebut menyadari bahwa perencanaan karier memiliki dampak jangka panjang terhadap kehidupan siswa setelah lulus sekolah. Tanpa pemahaman yang baik, siswa berisiko salah memilih jurusan kuliah atau pekerjaan, yang pada akhirnya dapat menghambat perkembangan mereka di dunia kerja. Berbeda dengan permasalahan lain yang bisa segera diatasi dengan peraturan dan bimbingan disiplin, masalah perencanaan karier membutuhkan pendekatan yang lebih dalam karena melibatkan faktor psikologis, sosial, dan ekonomi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih dalam tantangan yang dihadapi siswa dalam merencanakan karier mereka serta mencari solusi yang dapat diterapkan melalui program bimbingan dan konseling yang lebih efektif. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat menentukan pilihan karier yang sesuai dengan potensi, minat, dan tujuan hidup mereka.

Salah satu pendekatan konseling yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam merencanakan karier mereka adalah pendekatan konseling *Trait and Factor*. Menurut Tompo (2023) pendekatan ini bertujuan untuk membantu individu memahami dan mengelola diri dengan menilai kekuatan serta kelemahan mereka

dalam mencapai tujuan hidup dan karier. Pendekatan ini pertama kali diperkenalkan oleh E. G. Williamson pada tahun 1930-an dan didasarkan pada dua konsep utama, yaitu *Trait* (ciri atau sifat) dan *factor* (faktor atau unsur) . *Trait* merujuk pada karakteristik individu, seperti bakat, kepribadian, serta perilaku yang terbentuk dari kombinasi faktor genetik dan pengalaman hidup. Sementara itu, *factor* mencakup unsur-unsur eksternal yang memengaruhi perkembangan individu, seperti lingkungan sosial, pendidikan, dan peluang kerja.

Pendekatan *Trait and Factor* memiliki manfaat yang signifikan dalam membantu individu mencapai perkembangan optimal dalam kehidupan mereka. Pendekatan ini memungkinkan seseorang untuk mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan diri, meningkatkan kesadaran diri, serta mengatasi keterbatasan dalam mengambil keputusan karier). Proses konseling dalam pendekatan ini terdiri dari enam tahapan utama, yaitu analisis, sintesis, diagnosis, prognosis, treatment (konseling), dan tindak lanjut (follow-up). Dengan struktur yang jelas dan sistematis, pendekatan ini membantu individu dalam mengambil keputusan secara objektif dan lebih percaya diri. Selain itu, pendekatan ini juga relevan dengan dinamika pasar kerja, karena membantu individu memilih jalur karier yang sesuai dengan potensi mereka (Krisdiyanti et al., 2023).

Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan pendekatan *Trait and Factor* dalam konteks siswa SMA Negeri 1 Bebandem yang menghadapi tantangan perencanaan karier. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih berfokus pada aspek umum bimbingan karier, penelitian ini menyoroti peran spesifik pendekatan ini dalam membantu siswa mengatasi kesulitan dalam mengenali potensi diri, menghadapi pengaruh teman sebaya, serta mengatasi minimnya

dukungan lingkungan dalam perencanaan karier mereka. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam penerapan konseling berbasis *Trait and Factor* di lingkungan pendidikan.

Dalam pendekatan *Trait and Factor*, terdapat teknik yang efektif untuk membantu individu mempersiapkan rencana karier yang tepat, salah satunya adalah teknik meniru. Menurut Rahmatyana (2020) teknik meniru adalah proses belajar yang terjadi ketika seseorang mengamati tindakan atau perilaku seseorang baik itu individu atau kelompok, yang dijadikan sebagai model. Teknik ini menjadi salah satu metode yang efektif untuk membantu siswa dalam mempersiapkan rencana karier yang tepat. Teknik Meniru melibatkan pengamatan terhadap perilaku model, baik secara langsung maupun melalui media simbolik, sehingga siswa dapat meniru dan menerapkan langkah-langkah yang relevan untuk mencapai tujuan karier mereka. Meniru juga memberikan gambaran konkret tentang keterampilan, strategi, dan langkah yang dibutuhkan dalam berbagai bidang pekerjaan, membantu siswa lebih memahami potensi diri mereka.

Teknik meniru adalah salah satu pendekatan efektif dalam bimbingan karier untuk membantu siswa memahami dan merencanakan masa depan mereka. Teknik ini memungkinkan siswa meniru perilaku dari model yang sukses, sehingga memberikan gambaran nyata tentang langkah-langkah yang dapat diambil dalam mencapai tujuan karier. Berdasarkan penelitian Kumala (2024) penerapan teknik meniru dalam bimbingan kelompok terbukti dapat meningkatkan kematangan karier siswa, khususnya dalam mengidentifikasi potensi diri dan merumuskan tujuan yang relevan.

Implementasi teknik meniru memberikan siswa kesempatan untuk belajar dari

contoh nyata, baik secara langsung maupun melalui media simbolik. Dengan memanfaatkan pendekatan ini, siswa dapat lebih mudah memahami langkah-langkah perencanaan karier yang relevan dan membangun motivasi yang kuat untuk mencapainya. Krisdiyanti (2023) menyebutkan bahwa teknik meniru tidak hanya meningkatkan motivasi siswa, tetapi juga membantu mereka lebih percaya diri dalam mengambil keputusan karier. Dengan demikian, penerapan teknik ini dalam bimbingan karier berpotensi meningkatkan kesiapan siswa menghadapi dunia kerja secara optimal.

Pendekatan *Trait and Factor* dalam konseling menitikberatkan pada penyesuaian antara karakteristik pribadi individu dengan tuntutan karier tertentu. Melalui pendekatan ini, siswa didorong untuk mengenali kemampuan, minat, serta nilai-nilai yang dimiliki, sehingga dapat menentukan pilihan karier yang sesuai. Salah satu metode yang efektif untuk diterapkan dalam pendekatan ini adalah teknik meniru. Teknik meniru memberikan siswa kesempatan untuk belajar melalui pengamatan, baik dari individu nyata (*live modeling*) maupun dari media simbolik seperti video (*symbolic modeling*). Dengan metode ini, siswa dapat memahami dan meniru langkah-langkah konkret yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai kesuksesan dalam karier tertentu.

Teknik meniru dapat menjadi solusi untuk membantu siswa memvisualisasikan perjalanan karier yang lebih terarah. Misalnya, dengan menyajikan video yang memperlihatkan kesuksesan individu di bidang tertentu, siswa dapat memperoleh gambaran nyata tentang langkah-langkah yang diperlukan untuk meraih tujuan karier mereka. Selain itu, siswa juga dapat belajar dari pengalaman nyata orang lain, sehingga mereka lebih termotivasi dan percaya diri

untuk membuat keputusan karier yang lebih baik.

Teknik meniru yang diterapkan dalam kerangka *Trait and Factor* tidak hanya membantu siswa memahami hubungan antara potensi diri dan pilihan karier, tetapi juga membangun motivasi untuk mengambil tindakan konkret. Dengan mengamati perilaku model yang sukses, siswa dapat mengevaluasi langkah-langkah yang perlu diambil, mengenali hambatan yang mungkin muncul, dan menyusun rencana karier yang terarah.

Oleh karena itu, kombinasi antara konseling *Trait and Factor* dengan teknik meniru menjadi pendekatan yang strategis untuk membimbing siswa merencanakan masa depan mereka secara lebih terarah dan sesuai dengan kemampuan serta minat mereka. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini mengambil permasalahan dengan judul **“Efektivitas Teori Konseling *Trait and Factor* dengan Teknik Meniru Untuk Meningkatkan Rencana Karier Pada Siswa Kelas X Di SMAN 1 Bebandem.”**

1. 2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan dalam latar belakang di atas, identifikasi masalah yang dapat disimpulkan terkait persiapan rencana karier adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Siswa kesulitan dalam merencanakan karier setelah lulus SMA. Banyak siswa yang menghadapi kebingungan dalam menentukan langkah selanjutnya, seperti memilih jurusan atau program studi yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka di perguruan tinggi. Ketidakpastian ini seringkali menyebabkan penundaan dalam melanjutkan pendidikan, yang

pada akhirnya berpotensi memengaruhi kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja.

- 1.2.2 Kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya persiapan rencana karier yang matang. Sebagian besar siswa tidak sepenuhnya menyadari bahwa merencanakan karier sejak dini sangat penting untuk masa depan mereka. Tanpa persiapan rencana yang tepat, mereka berisiko salah dalam memilih jalur pendidikan, yang dapat berakibat pada ketidaksesuaian antara pendidikan yang ditempuh dengan peluang kerja yang ada di masa depan.
- 1.2.3 Siswa tidak memiliki pandangan yang jelas tentang tujuan karier jangka panjang. Tanpa adanya tujuan yang jelas, siswa sering merasa tidak siap menghadapi tantangan setelah lulus. Mereka cenderung merasa kebingungan dan tidak memiliki arah yang pasti dalam hidup, sehingga potensi untuk mencapai karier yang sukses menjadi terhambat. Minimnya pemahaman tentang relevansi tujuan jangka panjang membuat mereka tidak fokus dalam merencanakan pendidikan dan karier mereka.
- 1.2.4 Kurangnya kesadaran dan pemahaman tentang keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Banyak siswa yang belum memiliki gambaran yang jelas tentang keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Hal ini mengarah pada ketidaksesuaian antara harapan mereka terhadap dunia kerja dengan kenyataan yang dihadapi. Tidak memahami tren industri yang berkembang juga menyebabkan mereka tidak mempersiapkan diri dengan baik untuk memenuhi kebutuhan pasar tenaga kerja.
- 1.2.5 Siswa masih belum konsisten dalam menetapkan pilihan karier. Banyak

siswa yang berubah-ubah dalam memilih jalur karier, dan sering kali tidak mampu membuat keputusan yang tegas mengenai jenjang karier yang ingin mereka capai. Ketidaktegasan ini menyebabkan kebingungan dalam memilih jenjang pendidikan yang sesuai dengan tujuan karier mereka, serta memperburuk kesiapan mereka dalam memasuki dunia kerja.

1. 3. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat berjalan dengan baik, terstruktur, dan tidak meluas, sangat penting untuk melakukan pembatasan masalah. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, penelitian ini berfokus pada siswa yang mengalami kesulitan dalam merencanakan langkah karier mereka setelah menyelesaikan pendidikan di SMA. Oleh karena itu, tujuan utama penelitian ini adalah untuk menilai seberapa efektif penerapan konseling *Trait and Factor* dengan teknik Meniru dalam membantu siswa kelas X di SMAN 1 Bebandem untuk mempersiapkan rencana karier yang lebih jelas dan terarah.

1. 4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah ditetapkan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- 1.4.1 Bagaimana efektivitas teori konseling *Trait and Factor* dengan teknik Meniru untuk meningkatkan rencana karier siswa pada kelas X di SMAN 1 Bebandem?

1. 5. Tujuan Penelitian

Hasil penelitian akan bermanfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun tujuan dari penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

- 1.5.1 Untuk mengetahui efektivitas layanan konseling *Trait and Factor* dengan teknik Meniru dalam meningkatkan rencana karier siswa pada kelas X di SMAN 1 Bebandem.

1. 6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian akan bermanfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu Pendidikan khususnya dalam bidang praktisi dan dapat digunakan sebagai pedoman di dalam penelitian lebih lanjut terutama untuk mengkaji variabel-variabel lain yang terkait dengan pemilihan karier.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan tentang penyebab siswa kesulitan dalam pemilihan karier.
- c. Hasil penelitian ini juga sangat diharapkan bisa menjadi metode tambahan dalam mengarahkan karier siswa sesuai bakat, minat, dan kemampuan siswa yang dimiliki.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Dapat dijadikan pedoman dan menambah pengetahuan siswa mengenai layanan informasi bimbingan karier serta memudahkan dirinya menentukan karier yang dipilih.

- b. Bagi Guru BK

Dapat memudahkan dalam memberikan layanan informasi bimbingan karier pada siswa dalam menentukan arah pilihan kariernya sesuai minat, bakat, dan

kemampuan yang dimilikinya.

c. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai rujukan dalam melakukan penelitian yang sejenis, penelitian lanjutan, studi komparasi, maupun pengembangan dalam topik dan jenjang yang berbeda.

1. 7. Produk Penelitian

Produk dari penelitian ini mencakup: (1) Hasil penelitian berbentuk eksperimen yang akan dipublikasikan dalam artikel ilmiah di jurnal yang terindeks Sinta 3 . Artikel ini akan mengkaji pengaruh penggunaan teknik meniru dalam pendekatan konseling *Trait and Factor* terhadap peningkatan persiapan karier siswa; (2) Instrumen intervensi berupa RPBK (Rencana Persiapan Belajar Karier), yang digunakan dalam penerapan konseling *Trait and Factor* dengan teknik meniru. Fokus dari teknik ini adalah memberikan contoh atau model cara-cara yang efektif dalam merencanakan dan menyusun karier, sehingga siswa dapat lebih memahami langkah-langkah yang tepat untuk menentukan arah karier mereka; (3) Sebuah instrumen berupa kuesioner yang telah diuji validitasnya. Kuesioner ini dirancang untuk mengukur pemahaman siswa tentang persiapan karier mereka, dengan menyertakan pertanyaan positif dan negatif. Selain itu, kuesioner ini juga berfungsi untuk mengevaluasi perubahan sikap dan pemahaman siswa setelah mendapatkan intervensi konseling dengan teknik meniru; (4) HKI (Hak Kekayaan Intelektual) yang terdaftar secara resmi dan memiliki perlindungan hukum atas karya ciptaan. HKI ini akan memberikan perlindungan terhadap hasil inovasi yang dikembangkan selama penelitian, khususnya terkait dengan teknik meniru yang diterapkan untuk meningkatkan persiapan karier siswa.